

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMA N 1 PAYAKUMBUH

Pratiwi Purwati¹, Pera Putra Bungsu², Kriscillia Molly Morita³

ptatiwipurwati@gmail.com¹, nersyarsibkt@gmail.com², kriscillia1981@gmail.com³

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

ABSTRAK

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia, sangat penting mengatasi anemia pada remaja putri agar masalah anemia tidak berlanjut ketika hamil, salah satunya dengan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD yang diberikan oleh pemerintah masih kurang. Kepatuhan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu yaitu pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA N 1 Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di SMA N 1 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Desain penelitian menggunakan metode cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling sebanyak 232 responden dan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi TTD di SMA N 1 Payakumbuh dengan nilai p value 0,000 dan terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi TTD di SMA N 1 Payakumbuh dengan nilai p value 0,000. Kesimpulan adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengonsumsi Tablet tambah darah di SMA N 1 Payakumbuh. Disarankan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan cara membaca buku, materi-materi terkait tablet tambah darah.

Kata Kunci: Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dan awal terpisahnya kebutuhan nutrisi berdasarkan gender yang disebabkan oleh perubahan biologis dan fisiologis sehingga kebutuhan nutrisi berbeda (Andani dkk., 2020). Berdasarkan usia remaja dibagi 3 periode yaitu remaja awal 10-12 tahun, remaja pertengahan atau madya 13-15 tahun, remaja akhir 16-19 tahun (Pratama dan Sari, 2021). Remaja dikategorikan rentan dalam masalah gizi karena percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi dan gizi yang banyak (Sab'ngatun dan Riawati, 2021). Masalah gizi pada remaja banyak dijumpai adalah kekurangan energi dan protein, anemia, serta defisiensi berbagai macam vitamin dan mineral (Amir dan Djokosujono, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dibawah normal yaitu $<12\text{g/dl}$ (Putri dan Kurnia Astuti, 2023). Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan konsentrasi belajar menurun, kurang bersemangat dalam beraktifitas, kelelahan, letih, lesu sehingga berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya (Andani dkk., 2020). (Andani dkk., 2020). Anemia dapat menimbulkan resiko pada remaja putri baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda. Dalam jangka panjang remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan kematian perinatal (SARI dkk.,

2019).

Prevalensi anemia remaja didunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja di Negara maju 6% dan Negara berkembang sekitar 27% dari semua remaja (WHO, 2023). Prevalensi anemia di Asia sebesar 49,4%. Sedangkan Asia Tenggara menjadi wilayah dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi yaitu 42%. Prevalensi kejadian anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas di Indonesia sebesar 23% (Marfiah dkk., 2023). Menurut data Riskesdas (2018) prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun, telah terjadi peningkatan anemia pada remaja putri yaitu dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Husna dan Saputri, 2022). Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Barat berada diatas rata-rata prevalensi nasional 14,8%, menurut acuan SK Menkes 2018 yaitu 29,8% pada perempuan dan 27,65 pada laki-laki. Data profil kesehatan mengenai prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Payakumbuh yaitu 2,96%. Dari prevalensi di Puskesmas Tiakar dari 680 remaja yang melakukan cek hb, 279 yang mengalami anemia hb kurang 11. Di SMA N 1 Payakumbuh kelas 10 yang melakukan cek hb 272 remaja putri dan remaja putri yang mengalami anemia kurang dari 11 yaitu 95 remaja putri.

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya yang dapat menurunkan prevalensi anemia pada remaja adalah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemen dan 400 mcg asam folat yang berperan dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan sehingga mengkonsumsi tablet tambah darah setiap bulan berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dalam makanan yang dikonsumsi setiap hari (Andani dkk., 2020)

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dilakukan oleh Puskesmas berupa 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, setiap 1 tablet dikonsumsi selama 1 minggu dan pada masa haid diberi 1 tablet perhari selama 10 hari (Sab'ngatun dan Riawati, 2021).

Prevalensi remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah di Indonesia hasil Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa remaja putri yang memperoleh tablet tambah darah sebanyak 76,2% sedangkan yang tidak memperoleh tablet tambah darah adalah 23,8%. Dari 76,2% remaja putri yang memperoleh tablet tambah darah tersebut cuma 1,4% yang meminum tablet tambah darah melebihi atau berjumlah 52 buah, sedangkan 98,6% hanya mengkonsumsi kurang 52 buah (Maesaroh dkk., 2023). Menurut Riskesdas 2018 Provinsi Sumatera Barat, proporsi jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi remaja putri di Provinsi Sumatera Barat yang mengkonsumsi tablet tambah darah ≥ 52 butir hanya 0,97%. Proporsi remaja putri yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah < 52 butir menunjukan angka 99,37% dan yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 0,63 % (Riskesdas Sumatra Barat, 2018). Di Kota Payakumbuh sasaran pemberian Tablet Tambah Darah sebesar 15.960 remaja putri, namun hanya 7.730 remaja putri yang mengkonsumsi sesuai anjuran (Riskesdas Sumatra Barat, 2018). Data dari Puskesmas Tiakar pada tahun 2009 jumlah remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Tiakar 2.248 yang mendapatkan Tablet Tambah Darah 1.991, dan yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah 1.543 remaja putri. Pada tahun 2013 jumlah remaja putri 1.995, yang mendapatkan Tablet Tambah Darah 1.852 dan yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah 1.415 remaja putri. Pada tahun 2018 jumlah remaja putri 2.032, yang mendapatkan Tablet Tambah Darah 1.948 dan yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah 1.521 remaja putri. Dan tahun 2023 jumlah remaja putri 2.153, dan yang mendapatkan Tablet Tambah Darah 1.982 jumlah remaja putri yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah 1.423 dan yang tidak mengkonsumsi Tablet Tambah

Darah 559 remaja putri.

Menurut teori Lowrence Green, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian sikap. Terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Murnariswari dkk., 2021) terkait hubungan sikap dan pengetahuan siswi terhadap kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah bahwa sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah akan meningkat dengan adanya penerimaan dan pengetahuan yang baik dari responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pou dkk., 2024) bahwa pengetahuan yang kurang tentang Tablet Tambah Darah akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri. Kepatuhan remaja putri dalam minum Tablet Tambah Darah sesuai anjuran dari petugas kesehatan sangat penting bagi remaja dalam pencegahan anemia pada remaja.

Hasil survei yang telah dilakukan di SMA N 1 Payakumbuh Diketahui bahwa dari 15 orang siswi yang diambil secara acak secara wawancara 9 orang siswi mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 6 orang tidak mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan alasan siswi tersebut tidak mengetahui bahwa Tablet Tambah Darah mengandung zat besi yang bisa mencegah anemia, dan tidak mengetahui apa itu zat besi, Siswi meminum Tablet Tambah Darah dengan kopi dan teh supaya menghilangkan rasa mual dan takut dengan efek samping yang terjadi jika mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Siswi tersebut mengatakan tidak setuju mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dapat meningkatkan kemampuan belajar saya karena saat meminum Tablet Tambah Darah pada pagi hari siswi tersebut merasa mual, pusing dan membuat siswi tersebut tidak konsentrasi belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar siswi disekolah , dan diminum pada saat malam hari membuat siswi tersebut merasa tidak enak badan dan malas untuk pergi sekolah. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMA N 1 Payakumbuh tahun 2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, dengan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian di SMA N 1 Payakumbuh, pada tanggal 13-14 juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 10 dan 11 yang berjumlah 25 kelas sebanyak 552 remaja putri. Sampel penelitian berjumlah 232 remaja putri. Metode pemilihan sample menggunakan stratified random smpling dengan beberapa kriteria tertentu. Pengambilan data dengan memberikan kuesioner pada siswi di SMA N 1 Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswi SMA N 1 Payakumbuh

Kategori	F	%
Usia		
15 tahun	12	5,2 %
16 tahun	97	41,8 %
17 tahun	111	47,8 %
18 tahun	12	5,2 %
Total	232	100%

Berdasarkan karakteristik responden yang dilakukan didapat usia 16 dan 17 tahun yaitu remaja akhir.

2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA N 1 Payakumbuh

Pengetahuan	F	%
Kurang	35	15,1%
Cukup	104	44,8%
Baik	93	40,1%
Total	232	100%

Tabel 2. menjelaskan bahwa dari 232 responden, diketahui yaitu hampir setengah dari responden 104 orang (44,8%) dengan pengetahuan kategori cukup yang terdapat di pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runiari dan Hartati (2020) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Rohmawati (2020). Pengetahuan dengan kategori cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan dan media yang ada. Media yang dimaksud adalah televisi, radio, surat kabar, majalah, sedangkan informasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari didapat dari pengamatan dunia luar disekitar kita dan diteruskan melalui komunikasi (Wahyuningsih dan Rohmawati, 2020).

Pengetahuan yang telah diperoleh akan menimbulkan kesadaran mereka dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka lebih berpeluang besar untuk berperilaku baik, pengetahuan dapat diperoleh dari pelajaran disekolah, orang tua, media massa dan media televisi. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang tablet tambah darah dapat membawa remaja putri kearah perilaku yang berisiko.

3. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA N 1 Payakumbuh.

Sikap	F	%
Negative	44	19.0%
Positif	188	81,0%
Total	232	100%

Tabel 3. menjelaskan bahwa dari 232 responden, diketahui yaitu lebih setengah dari responden 188 orang (81,0%) dengan sikap kategori positif yang terdapat di SMA N 1 Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto dkk (2023) dan sejalan dengan penelitian Sari,dkk(2020).Sikap merupakan pandangan atau perasaan disertai kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai sikap yang dituju dan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Marlina S. Klau, 2019). Sikap positif lebih cenderung tindakan adalah mendekati, menyayangi, mengharapkan objek tertentu dan sikap negative lebih cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Semakin positif sikap yang terbentuk karena pengetahuan yang baik. Faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan. Sikap dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosional (Sari dkk., 2020).

4. Kepatuhan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja Putri Tentang Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA N 1 Payakumbuh.

Kepatuhan	F	%
Tidak patuh	93	40,1%
Kurang patuh	88	37,9%
Patuh	51	22,0%
Total	232	100%

Tabel 4. menjelaskan bahwa dari 232 responden, diketahui yaitu hampir setengah dari responden 93 orang (40,1%) dengan kepatuhan kategori tidak patuh yang terdapat di SMA N 1 Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2020) dan sejalan dengan penelitian Putri dan Kurnia Astuti (2023). Kepatuhan merupakan perubahan sikap/perilaku seseorang dari yang tidak taat menjadi taat terhadap peraturan (Putri dan Kurnia Astuti, 2023). Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi juga oleh faktor petugas kesehatan, faktor dukungan guru dan orang tua (Nangi.M.G., yanti, 2021).

Banyaknya responden yang memiliki kepatuhan kategori tidak patuh karena kurangnya minat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak melihat adanya perubahan pada dirinya dan rasa tablet tambah darah yang berbau amis menjadi akar penyebab mentalitas yang banyak terjadi dikalangan remaja putri yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah. Alasan utama tidak mengkonsumsi tablet tambah darah adalah karena bosan dan malas. Efek buruk yang dialami remaja putri akibat meminum tablet tambah darah merupakan alasan lain yang turut menyebabkan ketidak patuhan mereka dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Suharmanto dkk., 2023).

5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Payakumbuh.

Pengetahuan	Kepatuhan						N	%	P
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	21	9,1%	13	5,6%	1	0,4%	35	35,0 %	0,000
Cukup	47	20,3%	44	19,0%	13	5,6%	104	44,8%	
Baik	25	10,8%	31	13,4%	37	15,9%	93	40,1%	
Total	93	40.1%	88	37.9%	51	22.0%	232	100.0%	

Dapat dilihat bahwa dari 232 remaja putri terdapat 104 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh (20,3%) mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Berdasarkan uji statistic yang dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji chi-square diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Payakumbuh. Nilai $r = 0,342$ yang artinya memiliki hubungan lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2020) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah,dkk (2022). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu faktor internal yaitu sebagian besar responden tidak menyukai rasa tablet tambah darah saat dikonsumsi, hanya mengkonsumsi saat menstruasi saja, dan merasa mual jika mengkonsumsi tablet tambah darah. Untuk mengatasinya mulailah dengan setengah dosis, kemudian tingkatkan secara perlahan-lahan sampai dosis yang dianjurkan (ramlah, syintha ida andi, saadong djuhadijah, sabar fitriati, 2022). Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi pada remaja perempuan yaitu

anemia. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berupaya menghindari terjadinya anemia (Andani dkk., 2020). Keyakinan melatar belakangi pola pikir remaja sehingga remaja mengkonsumsi tablet tambah darah 1 tablet perminggu dan setiap hari saat menstruasi. Pengetahuan bukan hanya dipengaruhi oleh baik atau tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia tetapi juga dipengaruhi oleh banyaknya penginderaan seseorang terhadap anemia remaja (Noviazahra, 2017).

Remaja putri tidak akan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebaliknya walaupun remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi, adanya kesadaran dari dalam dirinya bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah itu memiliki manfaat bagi kesehatan, maka remaja putri akan patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Pada remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sangat berpengaruh pada kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki remaja putri ini akan menimbulkan keinginan dari diri seseorang untuk melakukan apa yang sudah diketahui seperti pengetahuan tentang penyebab anemia. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman membawa remaja putri kearah yang berisiko.

6. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Payakumbuh.

Sikap	Kepatuhan						N	%	P
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh				
	F	%	F	%	F	%			
Negative	31	17,6%	11	6,7%	2	9,7%	44	44,0 %	0,000
Positif	62	75,4%	77	71,3%	49	41,3%	188	188,0%	
Tota	93	93,0%	88	88,0%	51	51,0%	232	232,0%	

Dapat dilihat bahwa dari 232 remaja putri terdapat 188 remaja putri yang memiliki sikap positif dan kurang patuh (71,3%) mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Berdasarkan uji statistic yang dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji chi-square diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Payakumbuh. Nilai $r=0,453$ yang artinya memiliki hubungan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2020) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murnariswari,dkk (2021). Sikap merupakan pandangan atau perasaan disertai kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai sikap yang dituju dan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap terhadap hal tersebut dan perubahan sikap dapat terjadi karena pengalaman langsung individu. Sikap dapat mengarahkan ke penyelesaian yang baik terutama dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, sikap remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah juga merupakan hasil belajar (Marlina S. Klau, 2019). sikap yang positif tidak cukup membuat remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah diperlukan pengetahuan yang cukup yang bisa menunjang kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Karena sikap merupakan bagian penting yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu karena dengan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu pernyataan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang terhadap objek yang bersangkutan. Sikap remaja putri merupakan domain yang

sangat penting untuk meningkatkan remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah sikap dari orang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 13-24 Mei 2024 dengan penelitian yang berjudul tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA N 1 Payakumbuh di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa dari 232 responden 35 orang (15,1%) dengan pengetahuan kategori kurang, 104 orang (44,8%) dengan pengetahuan kategori cukup dan 93 orang (40,1%) dengan kategori baik yang terdapat di SMA N 1 Payakumbuh.
2. Diketahui bahwa dari 232 responden 44 orang (19,0) dengan sikap kategori negatif, 188 orang (81,0%) dengan sikap kategori positif yang terdapat di SMA N 1 Payakumbuh.
3. Diketahui bahwa dari 232 responden 93 orang (40,1%) dengan kepatuhan kategori tidak patuh, 88 orang (37,9%) dengan kepatuhan kategori kurang patuh dan 51 orang (22,0%) dengan kepatuhan kategori patuh yang terdapat di SMA N 1 Payakumbuh.
4. Diketahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA N 1 Payakumbuh ($p=0,000$).
5. Diketahui adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA N 1 Payakumbuh ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y., Esmianti, F., Dan Haryani, S. (2020): Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At, Jurnal Kebidanan Besurek, Diperoleh Melalui Situs Internet: [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Article/Download/744/600](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Article/Download/744/600), 5(2), 55–62.
- Marlina S. Klau (2019): Karya Tulis Ilmiah " Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma N 4 Kota Kupang ", Diperoleh Melalui Situs Internet: [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari), 11(1), 1–14.
- Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., Dan Nadiyah, N. (2021): Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Jurnal Riset Gizi, 9(1), 22–27. <https://Doi.Org/10.31983/Jrg.V9i1.6757>
- Nangi.M.G., Yanti, F. . Lesatari (2021): Hubugan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian A Nemia Pada Remaja Putri, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(2), 43–49.
- Noviazahra (2017): Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017, 1–23.
- Ramlah, Syintha Ida Andi, Saadong Djuhadih, Sabur Fitriati, Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Makasar (2022): Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makasar, Journal Of The Japan Welding Society, 91(5), 328–341. <https://Doi.Org/10.2207/Jjws.91.328>
- Runiari, N., Dan Hartati, N. N. (2020): Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri, Jurnal Gema Keperawatan, 13(2), 103–110.

<https://doi.org/10.33992/Jgk.V13i2.1321>

- Sab'ngatun, S., Dan Riawati, D. (2021): Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri, *Avicenna: Journal Of Health Research*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.36419/Avicenna.V4i2.533>
- Sari, D. P., Hamranani, S. S. T., Dan Suyami (2020): Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri, *University Research Colloquium*, (4), 328–336.
- Sari, P., Bestari, A. D., Pertiwi, W., Dan Judistiani, T. D. (2019): Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Defisiensi Besi Dan Pencegahannya Di Kecamatan Jatinangor, *Dharmakarya*, 8(4), 265–267. <https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V8i4.21021>
- Setianingsih, A., Dan Putri, N. A. (2017): Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruiasi, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–23. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V5i4.15>